

SKRIPSI
ANALISIS YURIDIS TERHADAP PEMBERIAN SUAKA DIPLOMATIK
BERDASARKAN HUKUM INTERNASIONAL DAN HUKUM REGIONAL
AMERIKA LATIN

(Studi: Pemberian Suaka Diplomatik Terhadap Jorge Glas oleh Kedutaan
Besar Meksiko di Ekuador Tahun 2024)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum*



PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM INTERNASIONAL (PK VI)

Pembimbing:

Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.

Sri Asih Roza Nova, S.H., M.H.

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

LEMBAR PENGESAHAN
VALIDITY SHEET
No.Reg: 06/PK- VI/1/2026

ANALISIS YURIDIS TERHADAP PEMBERIAN SUAKA DIPLOMATIK BERDASARKAN
HUKUM INTERNASIONAL DAN HUKUM REGIONAL AMERIKA LATIN
(Studi: Pemberian Suaka Diplomatik Terhadap Jorge Glas oleh Kedutaan Besar Meksiko di
Ekuador Tahun 2024)

*JURIDICAL ANALYSIS OF THE GRANTING OF DIPLOMATIC ASYLUM BASED ON
INTERNATIONAL LAW AND LATIN AMERICAN REGIONAL LAW
(Study: The Granting of Diplomatic Asylum to Jorge Glas by the Mexican Embassy in Ecuador in
2024)*

Disusun Oleh:
Author:

Khairul Imam
NIM: 2110112008

Program Kekhususan (PK): Hukum Internasional (PK VI)
Concentration Program (CP): International Law (CP VI)

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Komprehensif Pada
tanggal 26 Januari 2026 dan Dinyatakan Lulus Oleh Tim Penguji Yang
Terdiri Dari:

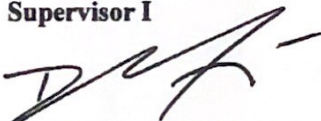
*This Minor Thesis Was Defended in the Comprehensive Examination Session on
January 26th, 2026 and Approved by a Team of Examiners Consisting of:*

Dekan
Dean



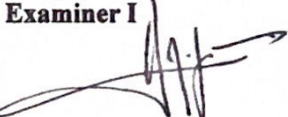
Prof. Dr. Ferdi, S.H., M.H.
NIP: 196807231993021001

Pembimbing I
Supervisor I



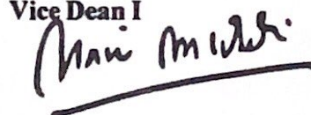
Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.
NIP: 196212051987022001

Penguji I
Examiner I



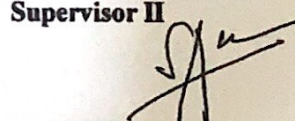
Dr. Svofirman Svofyan, S.H., M.H.
196402211990031001

Wakil Dekan I
Vice Dean I



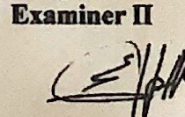
Dr. Nani Mulyati, S.H., MCL
NIP: 198208092005012002

Pembimbing II
Supervisor II



Sri Asih Roza Nova, S.H., M.H.
NIP: 197211272001122001

Penguji II
Examiner II



Sri Oktavia, S.H., M.Sc., Ph.D.
NIP: 197210012001122002

	No. Alumni Universitas	Khairul Imam	No. Alumni Fakultas
	a. Tempat/Tgl Lahir : Agam/ 7 Agustus 2003 b. Nama Orangtua : Efimon, Helma Maswir c. Fakultas : Hukum d. PK : Hukum Internasional e. No. BP : 2110112008	f. Tanggal Lulus : 26 Januari 2025 g. Predikat Lulus : Dengan Pujian h. Lama Studi : 4 Tahun 5 Bulan i. IPK : 3.75 j. Alamat : Agam, Sumatera Barat	

ANALISIS YURIDIS TERHADAP PEMBERIAN SUAKA DIPLOMATIK BERDASARKAN HUKUM INTERNASIONAL DAN HUKUM REGIONAL AMERIKA LATIN. (Studi: Pemberian Suaka Diplomatik Terhadap Jorge Glas oleh Kedutaan Besar Meksiko di Ekuador Tahun 2024)

(Khairul Imam, 2110112008, 81 Halaman, Hukum Internasional, Fakultas Hukum, Universitas Andalas, 2026)

ABSTRAK

Suaka diplomatik merupakan perlindungan yang diberikan oleh perwakilan diplomatik suatu negara kepada individu yang berada dalam bahaya atau ancaman. Praktik suaka diplomatik tidak diakui dalam hukum internasional universal sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahkamah Internasional pada putusannya dalam Kasus Haya De La Torre tahun 1950. Namun praktik ini diakui oleh negara-negara Amerika Latin dengan membentuk Konvensi Havana 1928 tentang Suaka, Konvensi Montevideo 1933 tentang Suaka Politik, dan Konvensi Caracas 1954 tentang Suaka Diplomatik. Dalam kasus Jorge Glas di Kedutaan Besar Meksiko untuk Ekuador, pemberian suaka diplomatik menimbulkan ketegangan akibat perbedaan pandangan antara Meksiko dan Ekuador terhadap sifat kejahatan yang dilakukan oleh Jorge Glas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada dua hal. Pertama, bagaimana pengaturan pemberian suaka diplomatik dalam hukum internasional dan hukum regional Amerika Latin. Kedua, bagaimana pemberian suaka diplomatik kepada Jorge Glas oleh Kedutaan Besar Meksiko untuk Ekuador ditinjau dari hukum internasional dan hukum regional Amerika Latin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis-normatif yang bersifat deskriptif, pendekatan perundang-undangan serta kasus dan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa meskipun tidak terdapat satu pun instrumen hukum internasional yang secara eksplisit mengatur pemberian suaka diplomatik, Pasal 41 ayat (3) Konvensi Wina 1961 memungkinkan praktik tersebut dilakukan apabila terdapat perjanjian khusus antarnegara. Di kawasan Amerika Latin, pengaturan mengenai pemberian suaka diplomatik dimuat dalam Konvensi Havana 1928, Konvensi Montevideo 1933, dan Konvensi Caracas 1954. Suaka diplomatik tidak dapat diberikan kepada individu yang melakukan kejahatan umum, dan hanya boleh diberikan kepada individu yang keselamatannya terancam karena alasan politik sebagaimana diatur dalam Pasal 1 dan 2 Konvensi Havana, Pasal 1 Konvensi Montevideo, serta Pasal 1 dan 3 Konvensi Caracas. Dalam kasus Jorge Glas, Ekuador menganggap bahwa kejahatan yang dilakukan Jorge Glas merupakan murni kejahatan umum, sedangkan Meksiko menilai terdapat unsur politik dibaliknya. Kewenangan untuk menentukan sifat pelanggaran tersebut berada di tangan Meksiko sebagai negara pemberi suaka, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Konvensi Montevideo dan Pasal 4 Konvensi Caracas. Berdasarkan hal tersebut Meksiko memutuskan untuk memberikan suaka diplomatik kepada Jorge Glas.

Kata Kunci: Analisis Yuridis, Suaka Diplomatik, Jorge Glas, Kedutaan Besar Meksiko di Ekuador, Hukum Internasional.

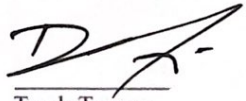
Sketsa ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 26 Januari 2026.

Penguji,

Tanda Tangan	Penguji I	Penguji II
Nama Terang	Dr. Syofirman Syofyan, S.H., M.H.	Sri Oktavia, S.H., M.Sc., Ph.D

Mengetahui,

Ketua Departemen Hukum Internasional: **Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.**


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

	Alumni University Number	Khairul Imam	Alumni University Number
	a. Place/Date of Birth : Agam/ 7 Agustus 2003 b. Parents' Name : Efimon, Helma Maswir c. Faculty : Law d. Concentration : International Law e. Student ID : 2110112008	f. Graduation Date : January 26th, 2026 g. Pass Predicate : Cumlaude h. Length of Study : 4 Years 5 Months i. GPA : 3.75 j. Address : Agam, Sumatera Barat	

**JURIDICAL ANALYSIS OF THE GRANTING OF DIPLOMATIC ASYLUM BASED ON
INTERNATIONAL LAW AND LATIN AMERICAN REGIONAL LAW. (Study: The Granting of
Diplomatic Asylum to Jorge Glas by the Mexican Embassy in Ecuador in 2024)**

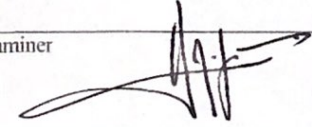
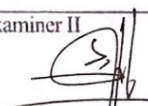
(Khairul Imam, 2110112008, 81 Pages, Concentration Program International Law (CP VI), Faculty of Law, Andalas University, 2026)

ABSTRACT

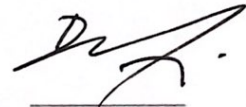
Diplomatic asylum is protection granted by a state's diplomatic representatives to individuals who are in danger or under threat. The practice of diplomatic asylum is not recognized in universal international law, as explained by the International Court of Justice in its ruling in the Haya De La Torre case in 1950. However, this practice is recognized by Latin American countries through the 1928 Havana Convention on Asylum, the 1933 Montevideo Convention on Political Asylum, and the 1954 Caracas Convention on Diplomatic Asylum. In the case of Jorge Glas at the Mexican Embassy in Ecuador, the granting of diplomatic asylum caused tension due to differences in opinion between Mexico and Ecuador regarding the nature of the crimes committed by Jorge Glas. Based on this, this study focuses on two things. First, how the granting of diplomatic asylum is regulated in international law and Latin American regional law. Second, how the granting of diplomatic asylum to Jorge Glas by the Mexican Embassy in Ecuador is viewed from the perspective of international law and Latin American regional law. This study uses a descriptive, legal-normative research method, a legislative approach, and case studies, which are then processed using descriptive qualitative analysis. The results of the study conclude that although there is no international legal instrument that explicitly regulates the granting of diplomatic asylum, Article 41 paragraph (3) of the 1961 Vienna Convention allows this practice to be carried out if there is a special agreement between countries. In Latin America, regulations on the granting of diplomatic asylum are contained in the 1928 Havana Convention, the 1933 Montevideo Convention, and the 1954 Caracas Convention. Diplomatic asylum cannot be granted to individuals who have committed common crimes, and may only be granted to individuals whose safety is threatened for political reasons as stipulated in Articles 1 and 2 of the Havana Convention, Article 1 of the Montevideo Convention, and Articles 1 and 3 of the Caracas Convention. In the case of Jorge Glas, Ecuador considered that the crimes committed by Jorge Glas were purely common crimes, while Mexico considered that there were political elements behind them. The authority to determine the nature of the offense lies with Mexico as the asylum-granting country, as stipulated in Article 2 of the Montevideo Convention and Article 4 of the Caracas Convention. Based on this, Mexico decided to grant diplomatic asylum to Jorge Glas.

Keywords : Juridical Analysis, Diplomatic Asylum, Jorge Glas, Mexican Embassy in Ecuador, International Law.

This minor thesis has defended in front of the examiner team at , January 26th 2026.

Examiner, Signature	Examiner 	Examiner II 
Name	Dr. Syofirman Syofyan, S.H., M.H.	Sri Oktavia, S.H., M.Sc., Ph.D

Acquainted,
Head of the Department of International Law: **Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.**


Signature

Alumni has been registered in the faculty/university under the number:

	Faculty/University Officer	
No. Alumni Faculty	Name:	Signature:
No. Alumni University	Name:	Signature: